



Alda Dwi
 Rachmandini¹
 Lativa Qurrotaini²

HUBUNGAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DENGAN KECERDASAN NATURALIS PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Abstrak

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat mempengaruhi siswa, terutama pada sikap kepedulian dan kesadaran pada lingkungan dan alam sekitarnya, karena dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka terdapat banyak sekali kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan dan alam terbuka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini memiliki hubungan terhadap kecerdasan naturalis siswa dan apakah dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka juga dapat mengembangkan kecerdasan naturalis siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka memiliki dampak hubungan yang kuat dengan signifikansi sebesar 36,3% terhadap kecerdasan naturalis. Jadi dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka siswa dapat mengembangkan kecerdasan naturalis sehingga memiliki kesadaran akan lingkungan sekitarnya.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler Pramuka, Kecerdasan Naturalis, Sekolah Dasar.

Abstract

Scouting extracurricular activities can influence students, particularly in terms of their concern and awareness of the environment and nature. This is because scouting activities include numerous programs related to nature and the outdoors. This study aims to determine whether participation in scouting extracurricular activities is related to students' naturalistic intelligence and whether these activities can help develop their naturalistic intelligence. This research employs a quantitative approach with a correlational method. The results indicate that scouting extracurricular activities have a strong relationship with naturalistic intelligence, with a significance level of 36.3%. Therefore, by participating in scouting extracurricular activities, students can develop their naturalistic intelligence and enhance their awareness of their surroundings.

Keywords: Scout Extracurricular, Naturalist Intelligence, Elementary School.

PENDAHULUAN

Saat ini, siswa di Indonesia memiliki akses ke berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan inisiatif pendidikan inovatif lainnya yang dirancang untuk membantu mereka mencapai potensi penuh mereka. Pramuka adalah kegiatan ekstrakurikuler wajib dalam kurikulum 2013. Kegiatan ini memiliki banyak manfaat, seperti mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab, setia, setia, berakhlak mulia, patriotik, disiplin, dan disiplin. Kegiatan ini juga membantu mereka mempraktikkan nilai-nilai Pancasila dan melindungi lingkungan.

Banyak sekolah di Indonesia yang telah mengaktifkan kembali program kepramukaan ini setelah pemerintah menyatakan bahwa wabah COVID-19 telah berakhir. Siswa kelas tiga, empat, dan lima di sekolah dasar sering berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada hari Sabtu sepulang sekolah. Di beberapa sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilakukan di lapangan sekolah, akan tetapi beberapa sekolah lainnya melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di berbagai macam tempat, Ajaran yang diajarkan dalam kegiatan pramuka ini jelas tidak berjalan dengan baik karena banyak murid yang masih kurang disiplin.

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

email: aldadwi97@gmail.com

Dengan pergi ke taman atau tempat perkemahan, misalnya, anak-anak memiliki pengalaman langsung dengan alam sekaligus belajar tentang perilaku yang pantas dan tidak pantas dilakukan di luar ruangan tidak menghargai alam seperti membuang sampah pada tempatnya, merusak tanaman, dan bermain dengan binatang secara kasar bahkan tidak jarang melukai hewan tersebut. Jika hal ini terus dibiarkan dan dianggap hal sepele, maka akan menyebabkan kerusakan alam hingga bencana alam. Kerusakan dan terjadinya bencana alam seperti banjir, tanah longsor, kepunahan hewan, penggundulan hutan, dan kebakaran hutan-seperti yang terjadi di Sumatera-adalah akibat dari sikap manusia yang kurang menghargai alam.

Kita membaca kata-kata “Cinta Alam dan Kasih Sayang Sesama Manusia” langsung dari Dasa Darma Pramuka nomor dua. Bukan sebaliknya, ini berarti setiap pramuka memiliki kewajiban untuk menghargai alam bebas, menjaga lingkungan, dan bersikap baik terhadap sesama pramuka. Hal ini sesuai dengan apa yang difirmankan oleh Allah SWT dalam Al-Quran surat Al-A’raf ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Yang artinya : “Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan”

Hal – hal yang sudah dijelaskan diatas adalah bukti kurangnya kecerdasan naturalis pada anak. Menurut Rahmatunnisa (2018:67) kecerdasan naturalis merupakan kemampuan untuk menunjukkan kepekaan terhadap alam, menjaga lingkungan sekitar, memelihara tumbuhan dan binatang yang berada disekitar, Sebagai contoh, mereka memiliki ketertarikan alami untuk merawat tanaman dan hewan, dan mereka merasa nyaman untuk mendekati dan menyentuhnya dengan lembut, membuang sampah pada tempatnya dan menanam tanaman dengan baik serta tidak mencabut tanaman atau pohon secara sembarang. Penerapan Kecerdasan naturalis pada anak sangatlah penting, Sebagian besar anak memiliki bakat bawaan untuk menghargai alam dan melihatnya lebih dari sekadar latar belakang setiap pemandangan yang mereka lihat. Oleh karena itu dengan anak memiliki kecerdasan naturalis maka dengan sendirinya ia akan bisa memelihara dan menjaga lingkungan sekitarnya. Berdasarkan pengalaman saat berada dilapangan langsung saat observasi, anak-anak usia sekolah dasar saat ini sudah memiliki beberapa kecerdasan lain yang terlihat selain kecerdasan naturalis, yaitu kecerdasan kinestetik ketika melakukan permainan, kecerdasan interpersonal saat berkomunikasi dengan teman-temannya.

Berdasarkan paparan permasalahan diatas, diharapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini siswa dapat lebih meningkatkan kecerdasan naturalisnya. Siswa diharapkan dapat menggunakan kecerdasan naturalis mereka dalam kehidupan nyata, bermanfaat bagi diri mereka sendiri dan orang lain di sekitar mereka.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SDN Medan Satria VII Kota Bekasi. Kurikulum 2013 mewajibkan siswa kelas 5 untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, sekolah manakah yang sudah menerapkan ketentuan tersebut. Proses penelitian dimulai pada Januari 2020 dan berakhir pada Juni 2024, mencakup tahap pertama persiapan hingga finalisasi laporan.

Untuk mendapatkan gambaran mengenai Hubungan Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan kecerdasan naturalis, maka penelitian dilakukan dengan menggunakan metode korelasional. Menurut Sugiyono (2013: 7) Untuk mempelajari lebih lanjut tentang populasi atau sampel tertentu, para peneliti menggunakan metode kuantitatif, yang berakar pada positivisme. Untuk menguji hipotesis, peneliti sering menggunakan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data secara acak, dan kemudian menganalisis data tersebut secara kuantitatif atau statistik.

Sugiyono (2018: 80) menyatakan bahwa dalam penelitian, populasi didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang mencakup objek atau orang yang mempunyai sifat dan atribut yang telah ditetapkan yang memungkinkan untuk disimpulkan dan dianalisis. Seluruh siswa kelas lima di Kecamatan Medan Satria, yang terdiri dari 18 sekolah dasar negeri yang telah mengadopsi Kurikulum 2013-yang mengamanatkan Kegiatan Kepramukaan sebagai ekstrakurikuler-adalah subjek yang dituju dalam penelitian ini. Populasi terjangkau adalah seluruh kelas V di kelurahan Medan Satria yang berjumlah 9 sekolah.

(Sugiyono, 2017:81) menyatakan sebanyak. Sampel adalah representasi dari populasi baik dari segi jumlah maupun komposisinya. Penelitian ini menggunakan pengambilan sampel secara acak. Ketika populasi homogen atau dianggap homogen, simple random sampling digunakan karena, seperti yang dikatakan oleh Sugiyono (2017: 82), target sampel dapat dipilih secara acak. Di sini, penulis menggunakan pengambilan sampel acak dasar, yang mengharuskan pengambilan sampel secara acak dari semua populasi, seperti undian. Setiap orang dalam populasi memiliki hak untuk dipilih secara acak untuk menjadi sampel. Populasi yang dapat diakses dikuantifikasi dengan menggunakan simple random sampling, dengan sampel yang diambil dari kelas lima di SD Negeri Medan Satria VII.

Agar penyusunan instrumen lebih cepat, diperlukan kisi-kisi instrumen atau matrik pengembangan instrumen. Pernyataan dalam kuesioner dibuat dari kisi-kisi sebelum kuesioner dikembangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Sampel

Spesifikasi Uji Coba dan Sampel

Penelitian untuk mengetahui hubungan ekstrakurikuler pramuka dengan kecerdasan naturalis siswa sekolah dasar merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode korelasional, analisis dilakukan secara bertahap untuk mengetahui apakah adanya hubungan ekstrakurikuler pramuka dengan kecerdasan naturalis siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket, sebelum digunakan angket telah dilakukan validitas melalui pendapat profesional yaitu guru yang bertanggung jawab atas ekstrakurikuler pramuka dengan mengisi lembar validasi instrumen yang sudah disusun oleh pengkaji. Setelah data telah divalidasi oleh ahli, maka selanjutnya dilakukan uji coba instrumen di SDN MEDAN SATRIA IV dengan jumlah responden sebanyak 32 siswa kelas V. Setelah uji coba instrumen dilakukan pada populasi, dan mendapatkan butir instrumen yang valid dan reliabel maka instrumen dapat disebar kepada sampel Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah kelas V di SDN MEDAN SATRIA VII Kota Bekasi dengan jumlah 34 siswa.

Data Hasil Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas

Standar validasi untuk mengukur kriteria validitas berdasarkan kriteria validasi adalah $r_{hitung} > r_{tabel}$ valid, tetapi bila $r_{hitung} < r_{tabel}$ adalah tidak valid. Dalam penelitian ini penyusun memiliki 25 butir kuesioner ekstrakurikuler pramuka dan 25 butir kuesioner kecerdasan naturalis dengan 32 siswa sebagai responden untuk melakukan uji validitas. Saat menghitung validitas penyusun menemukan 8 butir kuesioner tidak valid dari total 50 kuesioner. Selanjutnya, data yang tidak valid tidak dimasukkan dalam kuesioner selanjutnya karena indikator yang akan dievaluasi sudah diwakili oleh butir kuesioner lainnya, sehingga yang digunakan hanya 42 butir valid.

b. Uji Reabilitas

Setelah uji validitas dilakukan, maka selanjutnya adalah uji reliabilitas. Pada proses perhitungan reliabilitas diperoleh nilai hitung r_{11} untuk instrumen ekstrakurikuler pramuka dengan 21 butir adalah 0.938, dan nilai hitung r_{11} untuk instrumen kecerdasan naturalis dengan 21 item adalah 0.902. Berdasarkan perhitungan dan persyaratan reliabilitas, maka dapat dikatakan bahwa alat dapat diandalkan. H

Hasil Pengolahan Data Sampel

Melalui hasil pengujian validitas dan reliabilitas variabel ekstrakurikuler pramuka 21 butir instrumen dan 21 butir variabel kecerdasan naturalis yang efektif dan dapat diandalkan. Butir instrumen yang sudah valid dan reliabel ini maka selanjutnya akan dijadikan instrumen pada sampel penelitian di kelas V SDN MEDAN SATRIA VII.

Analisis Deskriptif dan Penyebaran Data

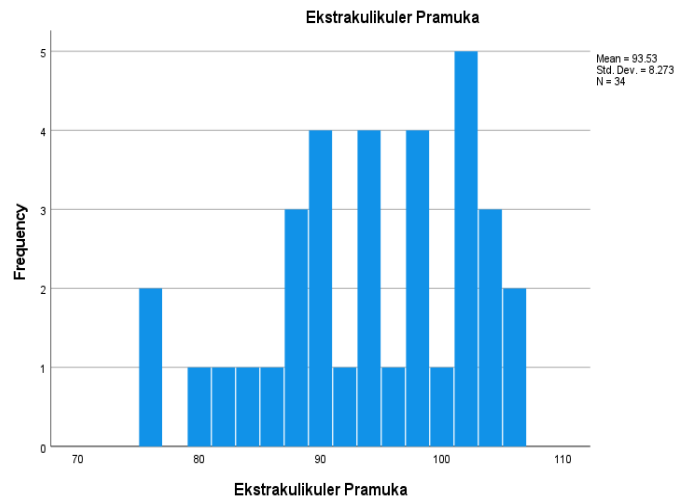
Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif
Statistics

		Ekstrakurikuler Pramuka	Kecerdasan Naturalis
N	Valid	34	34
	Missing	34	34
Mean		93.53	92.76
Median		94.00	94.00
Mode		89	94 ^a
Std. Deviation		8.273	8.421
Variance		68.439	70.913
Range		29	32

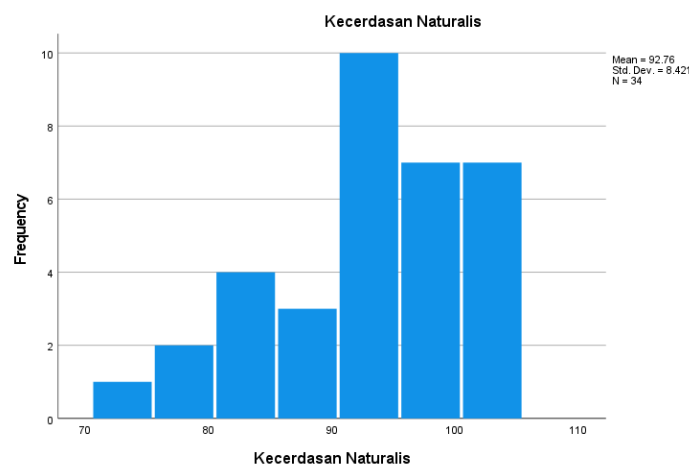
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan uji analisis deskriptif di atas, diketahui bahwa ekstrakurikuler pramuka memiliki nilai mean sebesar 93.53, median 94, modus 89, standar deviasi 8.273, varian 68.439 dan range 29. Sedangkan untuk kecerdasan naturalis nilai mean sebesar 92.76, median 94, modus 94, standar deviasi 8.421, varian 70.913 dan range 30.

Berikut hasil analisis di atas jika digambarkan menggunakan histogram:



Gambar 1. Histogram Ekstrakurikuler Pramuka



Gambar 2. Histogram Kecerdasan Naturalis

Hasil Analisa Data

Untuk mengetahui hubungan antara ekstrakurikuler pramuka dan kecerdasan naturalis siswa kelas V di SDN MEDAN SATRIA VII kota Bekasi dan seberapa besar tingkat kekuatan hubungannya bisa dilihat dalam analisa data berikut:

Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Ekstrakurikuler Pramuka	.111	34	.200*	.945	34	.086
Kecerdasan Naturalis	.123	34	.200*	.950	34	.121

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov yang disebutkan di atas menghasilkan nilai sig. Dengan demikian, menurut aturan Kolmogorov-Smirnov untuk membuat pilihan tentang uji normalitas, data mengikuti distribusi normal karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05 ($0,200 \geq 0,05$).

2. Uji Homogenitas

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas
Tests of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	.034	1	66	.854
	Based on Median	.047	1	66	.828
	Based on Median and with adjusted df	.047	1	64.834	.829
	Based on trimmed mean	.037	1	66	.848

Berdasarkan hasil uji komoditas pada tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi berdasarkan besar nilai mean sebesar 0.854. Jadi, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, kita dapat menyimpulkan bahwa kedua set data tersebut homogen dengan menggunakan uji homogenitas.

3. Uji Linearitas

Untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel penelitian bersifat linear, maka digunakan uji linearitas. Penelitian ini menggunakan SPSS 25.0 for Windows untuk melakukan uji linearitas. Hubungan yang linear antara dua variabel disarankan ketika nilai sig lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, hubungan yang tidak linier antara dua variabel ditunjukkan dengan nilai sig yang lebih kecil dari 0,05.

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas
ANOVA Table

			Sig.
Kecerdasan Naturalis * Ekstrakurikuler Pramuka	Between Groups	(Combined) Linearity	.068
		Deviation from Linearity	.369
	Within Groups		
Total			

Tingkat signifikansi adalah 0,369, yang lebih dari atau sama dengan 0,05, berdasarkan temuan yang ditunjukkan pada tabel di atas. Hasilnya, variabel ekstrakurikuler pramuka dan kecerdasan naturalis cenderung berkorelasi positif.

Uji Hipotesis

Berdasarkan uji hipotesis melalui perhitungan SPSS, berikut adalah kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis:

- a. Bila $r_{xy} \leq 0$ dan nilai $p \geq 0,05$, lalu H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti tidak adanya korelasi antara variabel.
- b. Bila $r_{xy} \geq 0$ dan nilai $p < 0,05$, lalu H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti adanya korelasi antara variabel.

Hipotesis yang dites adalah “**Hubungan Ekstrakurikuler Pramuka dengan Kecerdasan Naturalis pada Siswa Sekolah Dasar**” yang didapat dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Ekstrakurikuler Pramuka dengan Kecerdasan Naturalis

		Ekstrakurikuler Pramuka	Kecerdasan Naturalis
Ekstrakurikuler Pramuka	Pearson Correlation	1	.603**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	34	34
Kecerdasan Naturalis	Pearson Correlation	.603**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	34	34

Tabel diatas menunjukkan hasil $r_{xy} \geq 0$ ($0.603 \geq 0$) yang berarti **Hipotesis diterima**.

Korelasi Variabel X terhadap Variabel Y

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi Ekstrakurikuler Pramuka dengan Kecerdasan Naturalis

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kecerdasan Naturalis * Ekstrakurikuler Pramuka	.603	.363	.866	.750

Hasil Uji Korelasi Ekstrakurikuler Pramuka dengan Kecerdasan Naturalis menunjukkan bagaimana variabel X mempengaruhi variabel Y. Ditemukan koefisien korelasi (r^2) sebesar 0,363 antara variabel-variabel tersebut, seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas. Efektivitas ekstrakurikuler pramuka terhadap kecerdasan naturalis adalah 36,3%. Koefisiensi korelasi (rhitung) sebanyak 0,603 dengan signifikansi nya 0.000, maka bisa di sintesakan adanya hubungan positif antara ekstrakurikuler pramuka dengan kecerdasan naturalis dengan **derajat hubungan kuat**.

Interpretasi Hasil Penelitian

Ekstrakurikuler pramuka adalah ekstrakurikuler wajib dalam kurikulum 2013, Setelah pulang sekolah, siswa dapat terus mengembangkan keterampilan, minat, dan potensi mereka dengan mengikuti kegiatan kepramukaan. Partisipasi dalam kegiatan Pramuka membantu mengembangkan beberapa keterampilan hidup yang penting, seperti kemandirian, kerja sama tim, menghormati lingkungan, dan disiplin. Menurut Jiyono (2019: 13), kepramukaan adalah sejenis pembelajaran ekstrakurikuler yang terjadi dalam suasana alamiah. Ide-ide dasar dan praktik kepramukaan digunakan untuk kegiatan yang menarik, menyehatkan, dan menyenangkan yang dilakukan di alam terbuka sebagai bagian dari proses ini. Menurut Jiyono (2019: 3), hal yang paling penting adalah menyadari bahwa manusia tidak sendirian di alam semesta, melainkan berbagi planet ini dengan semua bentuk kehidupan lainnya. Oleh karena itu, kita memiliki tanggung jawab untuk melindungi dan memelihara lingkungan, karena manusia dapat hidup dengan baik di lingkungan yang masih asli. Oleh karena itu, kita perlu melindungi, melestarikan, dan menciptakan lingkungan yang sehat sebagai bagian dari tugas kita terhadap lingkungan. Pendapat ahli diatas juga didukung dengan pendapat Rahman (2019:3) yang menjelaskan bahwa setiap anggota pramuka wajib mengamalkan dasa darma pramuka, khususnya dasa darma pramuka kedua yang berbunyi; cinta alam dan kasih sayang sesama

manusia. Serta memiliki syarat kecakapan umum yang berisi; dapat memelihara kebersihan rumah, sekolah dan lingkungan, dapat menyampaikan tentang lingkungannya, dapat mengetahui dan menjelaskan manfaat penghijauan, dapat mengenal dan memilah sampah. Sesuai dengan teori yang ada, nampaknya ekstrakurikuler pramuka memiliki korelasi dengan kecerdasan naturalis pada siswa sekolah dasar, hasil analisis ini pun dibuktikan dengan adanya korelasi positif dari ekstrakurikuler pramuka dengan kecerdasan naturalis siswa sekolah dasar, dengan tingkat korelasi kekuatan hubungan kuat. Kontribusi ekstrakurikuler pramuka terhadap kecerdasan naturalis siswa adalah 36,3%

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Terima kasih kepada rekan-rekan sejawat yang telah memberikan saran, dukungan, dan inspirasi selama proses penelitian. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada semua partisipan dan responden yang telah meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Tak lupa, kami juga mengucapkan terima kasih kepada lembaga atau institusi yang telah memberikan dukungan dan fasilitas dalam menjalankan penelitian ini. Semua kontribusi dan bantuan yang diberikan sangat berarti bagi kelancaran dan kesuksesan penelitian ini. Terima kasih atas segala kerja keras dan kolaborasi yang telah terjalin.

SIMPULAN

Penelitian dan pengolahan data digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara ekstrakurikuler mencari makan anak-anak sekolah dasar dan kecerdasan naturalis mereka. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Siswa kelas 5 SD di Kecamatan Medan Satria yang diwajibkan mengikuti kegiatan Pramuka sebagai bagian dari program ekstrakurikuler mereka dan yang mengikuti Kurikulum 2013 menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara tingkat kecerdasan naturalis mereka dengan keikutsertaan mereka dalam kegiatan Pramuka. Oleh karena itu, hanya ada satu cara agar nilai-nilai Ekstrakurikuler Pramuka dapat mempengaruhi Kecerdasan Naturalis. Artinya, ada korelasi yang signifikan secara statistik antara peningkatan Ekstrakurikuler Pramuka dan peningkatan Kecerdasan Naturalis.
2. Ekstrakurikuler Pramuka memiliki tingkat derajat hubungan kuat terhadap Kecerdasan Naturalis pada siswa kelas V di Kecamatan Medan Satria yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 dan terdapat Kegiatan Pramuka sebagai Ekstrakurikuler Wajib.

SARAN

Para penulis telah menarik temuan-temuan berikut ini dan memberikan saran-saran untuk berbagai bidang:

1. Meningkatkan profil kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang membantu siswa kelas lima SD di Kecamatan Medan Satria untuk mengembangkan kecerdasan naturalis mereka. Faktor internal, seperti antusiasme siswa terhadap kegiatan dan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan ekstrakurikuler pramuka, serta faktor eksternal, seperti izin dan pengawasan dari keluarga siswa, serta dukungan, pengembangan, pengawasan, dan evaluasi dari sekolah, akan berperan dalam mewujudkan hal tersebut.
2. Akan menjadi kelalaian bagi para pembina untuk mengabaikan tugas mereka sebagai pembina patroli di samping tugas mengajar mata pelajaran. Untuk memastikan bahwa upaya perekrutan ekstrakurikuler sekolah berjalan dengan baik, pelatih juga harus dapat merekomendasikan sejumlah pelatih tambahan untuk membantu.
3. Tanggung jawab berikut ini harus diambil oleh sekolah: 1) membantu perekrutan lebih banyak Pembantu Pembina; 2) mengawasi inventarisasi peralatan yang akurat dan pemeriksaan rutin terhadap sarana dan prasarana yang digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan; dan 3) memberikan arahan kepada Dewan Penggalang tentang cara terbaik untuk mengelola sanggar untuk tujuan ini.
4. Keterbatasan penelitian ini dapat dimasukkan ke dalam penelitian selanjutnya. Tidak ada cukup banyak orang yang ikut serta dalam survei ini agar hasilnya dapat mewakili kenyataan. Responden yang diidentifikasi hanya 34 anak untuk survei ini, oleh karena itu

survei ini tidak mencakup semua siswa kelas lima di Kecamatan Medan Satria. Kuesioner digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini karena waktu dan tenaga yang dibutuhkan. Namun, kuesioner bukannya tanpa kekurangan, misalnya, ada kemungkinan responden tidak akan mengisinya atau mungkin memberikan jawaban berdasarkan keadaan yang ideal, bukan keadaan yang sebenarnya. Hasilnya dapat berupa data yang tidak memberikan gambaran yang sebenarnya tentang variabel tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinalia, Irma. 2018. *Mengenal Kecerdasan Manusia*. Sukoharjo: Graha Printama Selaras
- Alhamda, Syukra. 2018. *Buku Ajar Metlit dan Statistik*. Yogyakarta: Deepublish Publisher
- Anna, Choerul. (2015). Hubungan Kecerdasan Naturalis dengan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas III SD se-kecamatan Gondokusuman. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 25(5): 2411-2425
- Damanik, Saipul Ambri. (2014). Pramuka Ekstrakurikuler Wajib di Sekolah. *Jurnal Ilmu Keolahragaan* 13 (2): 16-21
- Jiyono. 2019. *Aku Pramuka Indonesia*. Surakarta: PT. Era Pustaka Utama
- Khuzludani, Irsyadila. Afifulloh, Mohammad. Dewi, Mutiara Sari. 2020. Pengembangan Multiple Intelligence Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Khadijah Malang. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 2(2):86-97
- Nuryadi. Astusi, Tutut Dewi. Utami, Endang Sri. Budiantara, M. 2023. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media.
- Rahmatunnisa, Sriyanti & Halimah, Siti. (2018). Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 4-5 Tahun melalui Bermain Pasir. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3(1):67-82
- Ratnawati, Indah. Imron, Ali. Benty, Djum Djum Noor. (2018). Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 1 (3):284-292
- Rofiah, Nurul Hidayati (2016). Menerapkan Multiple Intelligence dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar* 8 (1): 68-79
- Rosalina, Linda. Oktarina, Rahmi. Rahmiati. Saputra, Indra. 2023. *Buku Ajar Statistika*. Padang: MRI Publisher
- Rujakat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Yogyakarta: Deepublish Publisher
- Saripudin, Aip. (2017). Strategi Pengembangan Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak* 3(1): 1-18
- Sugiharto, Toto. Kasimun. Endris, Atma. R., Satmoko. 2018. *Buku Pintar Pramuka*: Alta Utama
- Sumantri, Moh. Syarif & Diana. (2011). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Pengetahuan berwawasan lingkungan terhadap kecerdasan naturalis anak usia dini 5-6 tahun. *Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD NI* 6 (1): 42-53
- Suyatno. 2019. *Metode Kepramukaan: Untuk Pembina dan Pelatih Pramuka*. Jakarta: Mustika Ilmu.
- Yasbianti. Giyartini, Rosarina. Lutfiana, Anisa. (2017) Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis melalui kegiatan Bercocok Tanam di Bambim Al-Abror Kecamatan Mangkubum Kota Tasikmalaya. *Jurnal PAUD Agapedia* 1(2):203-213
- Yunisari, Dewi. Amri, Amsal. Fakhriah. (2016). Pengembangan Kecerdasan Naturalis Anak di Sentra Bahan Alam pada PAUD Terpadu Dharma Wanita Kota Jantho Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*1(1):11-18